

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PENDDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI (PAI BP) DI SMP ISLAM AL BISYRI  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**Nama : Khusnul Khotimah**

**NIM : 31501800048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 31501800048

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul " **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI BP) DI SMP ISLAM AL BISYRI TAHUN AJARAN 2022/2023**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Khusnul Khotimah

NIM. (31501800048)



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

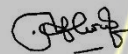
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Khusnul Khotimah  
NIM : 31501800048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI BP) DI SMP ISLAM AL BISYRI TAHUN AJARAN 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., MPd.I.  
NIDN. 0605059002

UNISSULA  
جامعة سلطان أبجوي الإسلامية

## PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **KHUSNUL KHOTIMAH**  
Nomor Induk : 31501800048  
Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAIBP) DI SMP ISLAM AL-BISYRI TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.  
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Drs. M. Muhsar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Mengetahui  
Dewan Sidang

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

## ABSTRAK

Khusnul Khotimah. 31501800048. **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTARI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI BP) DI SMP ISLAM AL BISYRI TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PAI BP siswa di SMP Islam Al Bisyrri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel yang menjadi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah populasi 84 siswa. Teknik dalam mengumpulkan data adalah menggunakan dokumentasi, observasi dan angket. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi ganda (*multivariant*), uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Pola asuh orang tua siswa di SMP Islam Al Bisyrri yang demokratis sebesar 77 siswa dengan prosentase 91,6%, kemudian siswa yang mendapatkan pola asuh otoritatif sebanyak 3 siswa dengan prosentase 3,5%, sedangkan siswa yang mendapat pola asu permisif terdapat 4 siswa dengan prosentase 4,7%.
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAI BP) Siswa SMP Islam Al Bisyrri menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh keseluruhan diangka 82,35 dengan nilai tertinggi yang didapat 95 dan nilai terendah diangka 74.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAI BP) siswa di SMP Islam Al Bisyrri. Hubungan pola asuh orang tua yang demokratis terhadap prestasi belajar memperoleh nilai  $sig = 0,000 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hubungan pola asuh orang tua yang otoriter terhadap prestasi belajar memperoleh nilai nilai  $sig = 0,002 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hubungan pola asuh orang tua yang permisif terhadap prestasi belajar memperoleh nilai nilai  $sig = 0,000 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** pola asuh orang tua; demokratis; otoriter; permisif; prestasi belajar

## ABSTRACT

Khusnul khotimah. 31501800048. **CORRELATION BETWEEN PARENTING PATTERN AND THE LEARNING ACHIEVEMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTERISTICS (PAI BP) AT AL BISYRI ISLAMIC MIDDLE SCHOOL IN THE ACADEMIC YEAR OF 2022/2023**. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.

This research is to find out how the relationship between parenting style and PAI BP learning achievement of students at Al Bisyrī Islamic Middle School. The method used in this research is field research using a descriptive quantitative approach. The sample in this study were students of class VII and VIII with a population of 84 students. Techniques for collecting data are using documentation, observation and questionnaires. The analysis technique in this study used multiple correlation test techniques (multivariate), test the validity and reliability of the instrument.

1. The parenting style of students at Al Bisyrī Islamic Middle School which is democratic is 77 students with a percentage of 91.6%, then students who get authoritative parenting are 3 students with a percentage of 3.5%, while students who get permissive parenting are 4 students with a percentage of 4.7%.
2. The learning achievement of Islamic religious education and character (PAI BP) of Al Bisyrī Islamic Middle School students shows an overall average score of 82.35 with the highest score getting 95 and the lowest score getting 74.
3. There is a significant relationship between parenting style and student achievement in Islamic religious education and morals (PAI BP) at Al Bisyrī Islamic Middle School. The relationship between democratic parenting style and learning achievement has a value of  $\text{sig} = 0.000 < 0.016$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The relationship between authoritarian parenting and learning achievement has a value of  $\text{sig} = 0.002 < 0.016$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The relationship between permissive parenting and learning achievement has a value of  $\text{sig} = 0.000 < 0.016$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** *parenting style; democratic; authoritarian; permissive; learning achievement*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em



ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( *ī* ). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fīzilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Puji Sukur penulis panajatkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di SMP Islam Al Bisyri Tahun Ajaran 2022/2023" dapat selesai. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Program Prodi Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Moch. Farhan, S.Pd.I., S.hum., M.Pd.I. sebagai dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan memberikan bimbingan, dorongan, bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. sebagai dosen wali peneliti yang sudah membimbing dan memberi arahan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak Ibu dosen dan karyawan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Moch Arief Fatchur Rachman, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Bisyri yang telah mengizinkan melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Misbahus Surur, S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI yang telah mengizinkan melakukan penelitian terhadap mata pelajaran tersebut.
8. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai dan sayangi, yaitu Bapak Nurkhamdi dan Ibu Mursidah yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

9. Kedua kakak yang saya sayangi, yaitu Mas Khamid dan Mbak Wirda yang telah memberikan semangat, fasilitas selama menyusun skripsi.
10. Suami saya yang sangat saya cintai Yasin Aminuddin yang selalu memberikan dukungan, semangat serta kebutuhan selama pembuatan skripsi ini.
11. Segenap teman-teman tarbiyah B 2018 yang selama ini berjuang bersama.
12. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan dari berbagai pihak mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Sistematika Pembahasan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pendidikan Agama Islam.....	6
2. Pola Asuh Orang Tua .....	18
B. Penelitian Terkait .....	27
C. Kerangka Teori.....	29
D. Rumusan Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	31
1. Pola Asuh Orang Tua .....	31
2. Prestasi Belajar .....	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
E. Variable dan Indikator Penelitian.....	34

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pola Asuh Orang Tua Siswa di SMP Islam Al Bisyri.....	46
B. Prestasi Belajar PAI BP Siswa SMP Islam Al Bisyri .....	50
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI BP Siswa di SM Islam Al Bisyri.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>





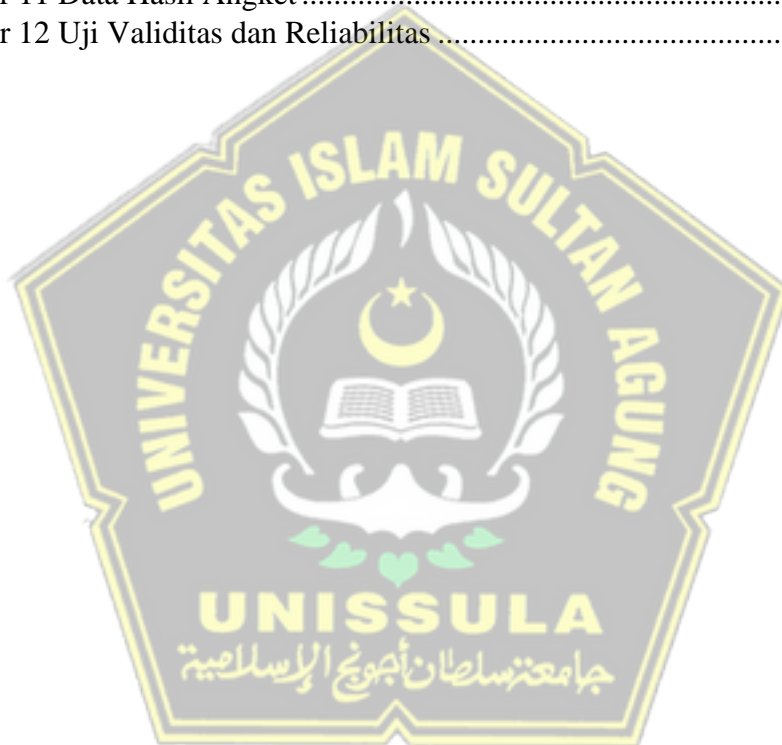
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Siswa SMP Islam Al Bisyri.....	33
Tabel 2 Kisi-kisi instrumen pengumpulan data .....	38
Tabel 3 Skala Penilaian Angket .....	39
Tabel 4 Hasil Angket .....	49
Tabel 5 Frekuensi Angket Pola Asuh .....	49
Tabel 6 Hasil Nilai PAS PAI BP.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Kerangka Teori .....	29
Gambar 2 Variabel View Korelasi Ganda .....	40
Gambar 3 Langkah SPSS Korelasi Ganda .....	41
Gambar 4 Data View Korelasi Ganda.....	41
Gambar 5 Korelasi Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar .....	42
Gambar 6 Korelasi Secara Simultan .....	42
Gambar 7 Korelasi Pola Asuh Permisif dengan Prestasi Belajar.....	43
Gambar 8 Korelasi Pola Asuh Otoriter dengan Prestasi Belajar.....	43
Gambar 9 Variabel View Soal Angket.....	44
Gambar 10 Uji Reliabilitas.....	45
Gambar 11 Data Hasil Angket .....	45
Gambar 12 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pola Asuh.....	I
Lampiran 2 Hasil Angket Pola Asuh Demokratis.....	III
Lampiran 3 Hasil Angker Pola Asuh Otoriter.....	VI
Lampiran 4 Hasil Angket Pola Asuh Permisif.....	IX



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan bagi anak untuk memperoleh pendidikan pertamanya saat ia dilahirkan. Orang tua merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Sebab orang tua adalah sumber pendidikan pertama bagi anak untuk mencari ilmu yang ia butuhkan saat itu.<sup>1</sup> Dari kecil anak diasuh dan dibesarkan oleh keluarga, sehingga segala sesuatu dalam keluarga baik merupakan benda-benda, orang-orang, peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik maupun kepribadian anak.

Demi mencapai apa yang dihasratkan oleh orang tua, mereka menggunakan cara-cara yang menurut orang tua benar dan tepat. Cara-cara yang digunakan merupakan cara-cara yang tidak semuanya tepat dalam mendidik anak-anaknya, mengingat setiap anak memiliki karakteristik, potensi serta keunikan yang berbeda-beda. Terkadang juga orang tua menganggap segala hal yang dilakukannya adalah yang terbaik dan benar, akan tetapi kenyataannya cara mendidik mereka kurang tepat dan terkadang salah untuk diterapkan kepada anaknya.

Pola asuh orang tua merupakan pendidikan awal bagi anak dalam lingkungan keluarga, anak tumbuh dan berkembang dalam asuhannya. Pola

---

<sup>1</sup> Alimuddin Mahmud, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*, Makassar, Edukasi Mitra Grafika, 2015, hlm. 12

asuh merupakan bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing orang tua terhadap anaknya agar dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri.<sup>2</sup> Pola asuh orang tua kepada anak pada masa-masa remaja atau pada saat anak berada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar anak itu sendiri. Terutama ditingkat SMP, pola pengasuhan orang tua sangat dibutuhkan. Pada dasarnya pada saat masa-masa remaja anak menjadi sangat labil akan emosionalnya dan cenderung mengikuti tren yang sedang tenar pada saat itu. Disinilah orang tua harus menanamkan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dimana penanaman pengetahuan tersebut dapat diberikan orang tua kepada anak dengan menggunakan pola pengasuhan yang baik, sehingga dalam proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Dalam dunia pendidikan, keluarga adalah salah satu dari *trilogy* pendidikan yang mana lingkungan keluarga sama-sama untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dijalani oleh anak. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya di lingkungan keluarga terjadi dari pola pengasuhan yang diberikan orang tuanya. Agar pendidikan yang akan diajarkan kepada anaknya dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Jamrah “pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga dan membimbing anak yang

---

<sup>2</sup> Nelly Wedyawati, 2017, *Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol. 3 No.2

dilakukan secara konsisten sejak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan akhlak yang baik di kehidupan bermasyarakat.”<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di SMP Islam Al Bisyri Tahun Ajararan 2022/2023”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa di SMP Islam Al Bisyri Semarang.
2. Bagaimana prestasi belajar PAI BP siswa di SMP Islam Al Bisyri Semarang.
3. Adakah hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Al Bisyri.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua kepada anak SMP Islam Al Bisyri.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI BP anak SMP Islam Al Bisyri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PAI BP anak SMP Islam Al Bisyri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan pengatuh tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
  - b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubung dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa serta menjadi bahan kajian lanjut.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Jamrah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 51

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu dan pengalaman secara langsung tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta sumbangan pemikiran agar senantiasa berkomunikasi dengan orang tua siswa.

c. Bagi peserta didik

Dapat menambah pengetahuan agar semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan dalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sehingga sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa.

**E. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini penulis akan memberikan garis besar dari masing-masing bab dimana skripsi ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

a. BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan mengenai masalah terkait pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan skripsi.

- b. BAB II : Pada bab ini berisikan Landasan Teori. Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang menerangkan tentang teori-teori tentang variable yang ada dalam penelitian, menjelaskan tentang penelitian yang terkait, membahas tentang kerangka teori, serta merumuskan hipotesis penelitian.
- c. BAB III : Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari definisi konseptual dan definisi operasional, variable dan indicator penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable dan indikator penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta uji valaiditas dan reliabilitas instrument.
- d. BAB IV : Pada bab ini membahas dan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat.
- e. BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta berisikan saran untuk menanggapi kekurangan yang terdapat dalam permasalahan yang ada.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mengantarkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta melalui pengalaman.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikan sebagai pegangan hidupnya, baik kehidupan pribadi atau bermasyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah memberikan pendidikan yang berupa pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

<sup>5</sup> H. TB. Aat Syafaat, et. Al., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta, Rajawali Pres, 2008, hlm. 16

dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan dan membahas ajaran-ajaran Islam kepada individu atau kelompok. Pendidikan agama Islam berfokus pada pemahaman tentang keyakinan, praktik, nilai, dan etika Islam. Pendidikan agama Islam juga meliputi pemahaman terhadap sejarah Islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW, dan kitab suci Al-Quran. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat saja, pendidikan agama juga menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan anak pengertian agama atau mengembangkan pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari pengamalan agama dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama, baik menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>7</sup>

#### b. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan. Pendidikan agama mempunyai beberapa hal yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya,

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).

<sup>7</sup> Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005, hlm. 124

faktor-faktor tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pendidikan, media pendidikan, dan lingkungan.

#### 1) Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Pendidikan tidak akan berjalan jika tanpa adanya peserta didik. Oleh sebab itu, faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor apapun.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus sedalam mungkin dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Dalam suatu kelas, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang ada perlu dikelola secara baik dan maksimal. Kesalahan dalam memahami karakteristik peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal-hal yang perlu dipahami dalam memahami karakteristik peserta didik.<sup>8</sup>

*Pertama*, peserta didik tidak sama seperti halnya orang dewasa, ia mempunyai dinianya sendiri, sehingga dalam penerapan metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut untuk mengeksploitasi dinua peserta didik dengan mengikuti segala aturan dan keinginannya.

---

<sup>8</sup> Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2006, hlm. 103-106

Sehingga peserta didik kehilangan dunianya dan berakibat kehampaan pada kehidupan dikemudian hari.

*Kedua*, Peserta didik memiliki kebutuhannya tersendiri dan guru dituntut untuk memenuhi peserta didik tersebut semaksimal mungkin. *Ketiga*, antara peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, baik perbedaan dari segi *internal* maupun dari segi *eksternal*. *Keempat*, peserta didik merupakan kesatuan sistem manusia. Peserta didik juga memiliki sifat hakikat manusia yang mana peserta didik sebagai manusia monopluralis, memiliki kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa).

*Kelima*, peserta didik menjadi subjek dan objek sekaligus dalam proses belajar mengajar. Peserta didik mungkin dapat aktif, kreatif, serta produktif. Peserta didik mempunyai aktifitas dan kreatifitas sendiri, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak memandang anak sebagai objek diam yang bisanya hanya mendengar dan menerima materi saja.

*Keenam*, peserta didik terlahir mengikuti periode perkembangan zaman tertentu dan mempunyai pola perkembangan yang sesuai pada zaman tersebut. Penerapannya dalam pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar itu dapat mengikuti perkembangan pada zaman peserta didik itu ada.

## 2) Pendidik

Pendidik atau guru adalah pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Secara umum, guru adalah orang yang mendidik peserta didik. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memikul peran yang sangat penting serta mempunyai tanggungjawab yang sangat berat, karena guru harus mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang telah dicitakan oleh guru maupun peserta didik.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik adalah orang tua mereka sendiri. Tanggung jawab tersebut didasarkan oleh dua hal. *Pertama*, karena sudah menjadi takdir, dijadikan orang tua dari dari peserta didik tersebut. *Kedua*, karena kepentingan orang tua itu sendiri, yaitu orang tua menginginkan anak tersebut menjadi sukses dan berkembang maju. Sama halnya dengan teori pendidikan barat, yaitu tugas guru untuk mengupayakan potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif.<sup>9</sup>

Guru dalam dunia Islam memiliki beberapa istilah seperti *mu'allim, muaddib, murobbi dan ustadz*. *Mu'allim* adalah istilah yang menekankan posisi guru sebagai pengajar dan penyampai ilmu pengetahuan. *Muaddib* adalah istilah yang memposisikan guru

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 74

sebagai orang yang memberikan contoh keteladanan. *Murobbi* adalah istilah yang digunakan untuk guru sebagai orang yang menekankan pengembangan dan pemeliharaan jasmaniah dan rohaniah. Dan istilah Ustadz adalah istilah umum yang digunakan sebagian besar masyarakat sebagai guru agama.<sup>10</sup>

Guru tidak hanya bertugas mengajar peserta didik saja, mendoktrin peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan skil tertentu. Guru juga bertugas sebagai motivator untuk peserta didiknya dan menjadi fasilitator bagi peserta didik yang membutuhkannya. Seorang guru juga harus dapat memerankan peranan serta fungsinya sebagai pendidik agar bisa terhindar dari terbenturnya fungsi dan perannya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, guru memiliki tiga fungsi dan tujuan, yaitu:<sup>11</sup>

- a) Sebagai pengajar (instruksional), bertugas dalam perencanaan program belajar mengajar, melaksanakan program yang telah disusun, serta mengevaluasi program belajar mengajar tersebut.
- b) Sebagai guru (educator), bertugas mengantarkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil (sempurna).
- c) Sebagai pemimpin (managerial), bertugas memimpin jalannya proses belajar mengajar, memimpin peserta didik dalam

---

<sup>10</sup> Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta, Ar Ruz, 2010, hlm. 15

<sup>11</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, hlm. 135-135

menghadapi masalah pembelajaran, pengawasan, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Terlepas dari berbagai fungsi dan tugas menjadi seorang guru, terdapat juga syarat-syarat menjadi seorang guru. Seorang guru harus memiliki enam syarat saat menjadi seorang guru, diantaranya kedewasaan, identifikasi norma, identifikasi dengan peserta didik, berpengetahuan, mempunyai skill serta memiliki sikap jiwa positif terhadap pendidikan.<sup>12</sup> Imam Az-Zarnuji dalam karangan kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'alim* menjelaskan bahwa dalam mencari seorang guru atau guru hendaklah mencari yang 'alim (menguasai ilmu yang dimiliki), bersifat *wara'* (berhati-hati terhadap barang yang samar, tidak jelas antara halal dan haram), lebih tua, berakhlak mulia, penyantun, dan sabar.<sup>13</sup>

Untuk mencapai guru yang professional sekaligus yang berkompeten dalam pendidikan Islam, guru harus dibekali dengan kepribadian yang berkualitas unggul. Seperti memiliki kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman dan amal saleh, berjuand serta menegakkan kebenaran. Beberapa kompetensi guru dalam Islam yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya:

- a) Kompetensi Persolan-Religius. Kompetensi ini menyangkut kepribadian agamis, artinya pada diri guru melekat nilai-nilai

---

<sup>12</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 181

<sup>13</sup> Abdul Kadir Aljufri, *Terjamah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya, Mutiara Ilmu, 2009, hlm. 20

lebih yang akan ditanamkan kepada diri peserta didik, seperti kejujuran, musyawarah dan lain sebagainya. Nilai tersebut akan mengalami pemindahan kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Kompetensi Sosial-Religius. Kompetensi ini menyangkut terhadap permasalahan sosial yang selaras dengan ajaran Islam, seperti halnya tolong menolong, gotong royong, toleransi dan sebagainya. Hal tersebut diciptakan agar transaksi social antara guru dengan peserta didik berjalan dengan baik.

c) Kompetensi Profesional-Religius. Kompetensi ini menyangkut kemampuan menjalankan tugas guru secara professional dalam arti dapat menjalankan tugas sebagai guru, membuat keputusan dalam sebuah kasus serta mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan dalam perspektif Islam.<sup>14</sup>

### 3) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan agama Islam sama halnya dengan tujuan yang diturunkan oleh agama Islam, yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala.<sup>15</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu menjadikan manusia yang dapat melaksanakan ibadah wajib, menjalankan ibadah muamalah, menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap negara, membentuk dan

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hlm. 123

<sup>15</sup> Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Ar Ruzz, 2010, hlm. 191



mengembangkan profesionalitas dalam bermasyarakat, mengembangkan ahli dalam bidang ilmu pengetahuan umum maupun agama.<sup>16</sup>

Selain tujuan di atas, tujuan pendidikan agama Islam adalah pertama, untuk mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti ketakwaan atas perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, untuk membina dan mengajarkan peserta didik dalam memahami agama secara baik dan benar, dan dengannya diamalkan sebagai keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

#### 4) Media Pendidikan

Media pendidikan atau yang disebut dengan media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai yang telah ditentukan sejak awal dengan efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas serta efisiensi dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat berhasil karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai permasalahan, seperti

---

<sup>16</sup> Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hlm 192-193

<sup>17</sup> Ahmad Rohani, *Media Interaksional Edukatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 3

halnya masalah komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran menempati posisi yang strategis karena menjadi alat perantara dalam menyampaikan informasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

#### 5) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam dunia pendidikan Islam. Lingkungan memiliki peranan terhadap adanya hasil atau tidaknya pendidikan, karena lingkungan ini memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kemajuan peserta didik. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan terhadap peserta didik dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Pengaruh lingkungan positif dapat memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk berbuat perkara yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang bernuansa negatif akan cenderung memotivasi peserta didik untuk melakukan hal yang tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan adalah faktor pendidikan agama Islam yang sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan peserta didik. Lingkungan dalam dunia pendidikan

terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>18</sup>

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi peserta didik sebagai tempat dalam menempa ilmu pengetahuan. Lingkungan keluarga dijadikan sebagai basis dan pusat pendidikan dalam Islam. Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam QS. At-Tahrim (66):6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah diri kalian sendiri dan keluarga kalian dari api neraka...”*

Dari ayat di atas, disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan pertama adalah lingkungan keluarga, orang tua dituntut untuk menjadi guru yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak mereka dan memberi contoh sikap yang baik serta keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupan.

Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang menempati posisi yang sangat penting setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan terstruktur. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan memiliki waktu tertentu, yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga perpendidikan tinggi. Sekolah

---

<sup>18</sup> Ahmad Beni dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2009, hlm. 262-268

merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal yang terdapat unsur-unsur formal.

Lembaga pendidikan formal ialah lembaga yang berstruktur, berjenjang, dan dilaksanakan secara sengaja dalam kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan umumnya disebut juga dengan sekolah, yang di dalamnya dikembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditanamkan kepada guru.<sup>19</sup>

Adapun tugas yang diemban oleh sekolah adalah sebagai berikut: *Pertama*, melaksanakan pendidikan yang didasarkan kepada prinsip pikir, akidah dan ketentuan Islam yang diarahkan guna mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, menjaga fitrah peserta didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari ajaran agama. *Ketiga*, mengajarkan seperangkat peradaban dan kebudayaan Islam, dengan cara memadukan antara ilmu alam, ilmu social, ilmu ekstra dengan landasan ilmu agama. *Keempat*, membersihkan jiwa peserta didik dan wawasan dari pengaruh subjektivitas. *Kelima*, bertugas mengkoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan. *Keenam*, menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan lainnya.<sup>20</sup>

Lingkungan pendidikan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat. Pendidikan di masyarakat sudah dimulai sejak kanak-kanak, berlangsung beberapa saat dalam sehari selepas dari lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan masyarakat

---

<sup>19</sup> Baharuddin Abdullah, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Prima, 2010, hlm. 103

<sup>20</sup> Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2011, hlm. 155-157

merupakan cerminan dari lingkungan keluarga. Apabila perilaku keluarga baik, maka lingkungan masyarakatpun akan menjadi baik. Lingkungan masyarakat dikategorikan menjadi lembaga pendidikan non-formal, yang mana pendidikan dalam lingkungan masyarakat dapat membantu lembaga pendidikan formal dalam aspek tertentu yang diselenggarakan secara sistematis.<sup>21</sup>

Lingkungan masyarakat memiliki karakteristik sebagai berikut: *pertama*, fleksibel dalam ketentuan, waktu dan tempat dilaksanakannya. *Kedua*, efektif dan efisien dalam pelaksanaan karena hanya fokus terhadap bidang tertentu serta memiliki waktu yang singkat. *Ketiga* adalah instrumental, karena tujuan dari lingkungan masyarakat adalah menciptakan tenaga kerja tertentu dan memberikan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

## 2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, secara bahasa kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara pengertian istilah pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982, hlm. 63

<sup>22</sup> Baharuddin Abdullah, *Pendidikan Islam*, hlm. 105

<sup>23</sup> Arjoni, Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak, *Jurnal Humanisma: Journal of Gender Studies*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan tata norma dalam bermasyarakat.

Berdasarkan definisi tentang pola asuh orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik.

Menurut Syamsu Yusuf pola asuh orang tua dibagi menjadi tujuh bentuk: terlalu melindungi (*overprotection*), selalu membolehkan (*permissiveness*), selalu menolak (*rejection*), penerimaan (*acceptance*), mendominasi (*domination*), melepaskan (*submision*), dan terlalu disiplin (*over discipline*).<sup>24</sup>

Secara umum pola asuh orang tua yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah pola demokratis, pola otoriter, dan pola permisif.

a. Pola Asuh Demokratis

Pada pola asuh ini orang tua menerapkan perlakuan kepada anaknya untuk membentuk kepribadian anak dengan cara mendahulukan kepentingan anak yang bersikap rasional. Pola asuh ini dapat ditandai diakuinya kemampuan anak dalam memilih pendapatnya. Orang tua sedikit memberi kebebasan untuk anaknya

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 49-50

untuk menyuarakan pendapatnya, memilih tindakan agar dapat berlatih dalam menanam tanggung jawab dalam dirinya.<sup>25</sup>

Pada pola asuh demokratis anak selalu diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang ia inginkan secara terbuka kepada orang tua, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih pendapat mana yang terbaik untuk dirinya. Segala pendapat didengarkan, kemudian ditanggapi, dan kemudian diapresiasi. Anak selalu dilibatkan dalam pembicaraan yang menyangkut tentang dirinya, terutama hal yang menyangkut perkara masa mendatang.<sup>26</sup>

Pola Asuh demokratis mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- 1) Anak mendapat kesempatan mengembangkan kontrol internal dan menjadi mandiri
- 2) Anak diberi hak oleh orang tua dalam pengambilan keputusan
- 3) Memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tetap mengendalikan mereka
- 4) Realistis terhadap kemampuan anaknya, tidak terlalu memaksa kemampuan anak
- 5) Memberikan kebebasan anak untuk memilih pendapat dan tindakan
- 6) Mendekati anak dengan sifat yang hangat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Thufula IAIN Kudus, Vol. 5 No. 1, 2017, hal. 108

<sup>26</sup> Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Agama Islam*, Jakarta, Akademi Permata, 2013, hal. 17

<sup>27</sup> Tridonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demoktaris*, Jakarta, PT. Gramedia, 2014, hal. 17

Adapun dampak positif dari penerapan pola asuh demokratis adalah dapat membentuk pribadi anak menjadi punya rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri sendiri, sopan, dapat bekerja sama, mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta mempunyai tujuan hidup yang jelas. Akan tetapi terdapat juga dampak negatifnya jika hanya menggunakan pola asuh ini saja, yaitu anak akan cenderung sedikit-sedikit bertanya pendapat kepada orang tua, karena segala sesuatu harus dipertimbangkan kepada orang tua.<sup>28</sup>

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan pada menomor satukan pendapat orang tua terhadap anaknya tanpa kompromi agar anak tunduk dan patuh. Pada pola asuh ini orang tua bersifat tegas, suka menghukum serta suka membatasi keinginan dan pendapat anak.<sup>29</sup>

Pola asuh ini merupakan cara mendidik anak menggunakan otoritas sebagai pegangan, yaitu segala kebijakan, langkah-langkah dan tugas yang harus dijalankan harus sesuai apa yang telah ditentukan oleh orang tua. Orang tua cenderung bersifat deskriminatif dan bertindak keras. Hal ini dapat ditandai dengan tekanan anak untuk harus patuh dan taat terhadap semua perintah dan pendapat orang tua, sering mendapat hukuman karena salah melakukan tugas, serta jarang mendapat pujian dan hadiah. Orang tua menganggap segala hal yang

---

<sup>28</sup> Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan ULM Banjarmasin, Vol. 7 No. 1, 2017

<sup>29</sup> Maimun, *Psikologi Pengasuhan Mengasah Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, Mataram, Sanabil, 2017, hal. 54



telah dilakukan untuk anaknya adalah hal yang sudah benar dan tepat, sehingga tidak perlu meminta pendapat anaknya tentang ketentuan yang telah dibuatnya.<sup>30</sup>

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- 1) Anak harus mematuhi segala hal yang ditetapkan orang tua
- 2) Orang tua selalu mencari kesalahan anak dan menghukumnya
- 3) Orang tua sering memberi perintah dan larangan
- 4) Jika ada perbedaan pendapat, maka anak dianggap membangkang
- 5) Memaksa anak disiplin
- 6) Tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua.<sup>31</sup>

Adapun jika orang tua menggunakan pola asuh otoriter saja anak akan bersikap keras, bersikap emosional dan suka menolak, memiliki sifat mudah tersinggung, penakut, tidak Bahagia, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stress, dan tidak bersahabat.<sup>32</sup>

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak sebebaskan-bebasnya tanpa ada batasan. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan juga tidak banyak dikontrol oleh orang tua.<sup>33</sup>

Pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak yang besar dibarengi pengawasan yang minim, meskipun hubungan antara orang tua dan anak hangat. Orang tua cenderung membiarkan perilaku anak dan jarang sekali memberikan hukuman. Orang tua lebih banyak

---

<sup>30</sup> Qurrotu Ayun, *Jurnal Thufula IAIN Kudus*, Vol. 5 No. 1, 2017, hal.107

<sup>31</sup> Zahra Idris dan Usman Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Gramedia, 1992, hal. 88

<sup>32</sup> Maimun, *Psikologi Pengasuhan Mengasah Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, hal. 51

<sup>33</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, UNY Pres, 2007, hal. 31

memberikan pertimbangan dan penjelasan kepada anak tentang peraturan keluarga dan kurang memberikan batasan-batasan terhadap perilaku anak.<sup>34</sup>

Orang tua yang menerapkan pola asuh di atas terkadang membingungkan antara permisif dan otoriter, karena ada orang tua tidak memberikan beban kepada anak dengan standar perilaku mereka dengan membolehkan anak untuk mengatur semua aktifitasnya. Ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh permisif adalah:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbing.
- 2) Mendidik anak bersikap acuh tak acuh
- 3) Tidak ada hubungan hangat antara orang tua dan anak

Adapun dampak dari hanya menerapkan pola asu hpermisif saja ialah anak akan bersikap implusif dan agresif, suka memberontak, memiliki rasa kurang percaya diri, suka mendominasi, arah hidupnya tidak jelas, serta prestasinya cenderung rendah.<sup>35</sup>

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar untuk mendapatkan perubahan dalam

---

<sup>34</sup> Casmini, *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*, Yogyakarta, Pilar Media, 2007, hal. 49

<sup>35</sup> Maimun, *Psikologi Pengasuhan Mengasah Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, hal. 52

tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>36</sup>

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan pesesrta didik yang dicapai dalam mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi Belajar dapat dilihat setelah selesai dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran. Prestasi Belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan pengukuran belajar Prestasi Belajar.

Prestasi Belajar yang telah didapatkan melalui proses pengalihan ilmu pengetahuan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap , memahami, memiliki materi pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar yang didapatkan oleh peserta didik tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut. Prestasi Belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu.<sup>37</sup>

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal mempunyai dua aspek, yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 3

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 3

keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Sedangkan aspek psikologis meliputi kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, konsentrasi dan perhatian, motif individu, pribadi yang seimbang, dan percaya diri.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar atau lingkungan. Faktor eksternal memiliki dua golongan, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonn sosial.

Lingkungan sosial berisikan segala hal yang terdapat di sekolah, seperti seorang guru, teman sekelas. Lingkungan sosial yang berada di masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yang berisikan sifat-sifat orang tua, perilaku orang tua, pengelolaan keluarga.

Lingkungan nonsosial berisikan hal-hal alamiah seperti udara yang segar, tidak panas atau dingin, sinar yang cukup, dan lain sebagainya. Lingkungan nonsosial juga berisikan tentang sarana prasarana dalam pembelajaran, gedung sekolah, kurikulum, materi pembelajaran, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

## c. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi Belajar dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan pada awal pembelajaran.

Indikator Prestasi Belajar dibagi menjadi tiga yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Aspek kognitif adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>38</sup> Dalam proses belajar mengajar aspek ini yang paling menonjol dan langsung bisa dilihat hasilnya.

Pengukuran prestasi belajar siswa biasanya menggunakan suatu alat penilaian (nilai hasil ujian siswa) atau evaluasi. Dengan menggunakan alat tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan tes tertulis, dimana guru membuat soal tertulis dan guru juga membuat kunci jawaban untuk melihat sampai mana anak memahami materi pembelajaran.

Kemudian aspek afektif, yakni aspek yang berhubungan dengan perhatian, sikap penghargaan, nilai, emosi, dan perasaan. Tujuan dari aspek afektif adalah menerima, merespon, mengorganisasi, menilai, dan karakterisasi.

Aspek psikomotorik merupakan implementasi dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek psikomotorik menggerakkan tubuh dengan tepat secara terkoordinir, kemampuan berbicara serta menggunakan perangkat komunikasi nonverbal.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, RIneka Cipta, 2006, hlm. 202-204

<sup>39</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 205-208

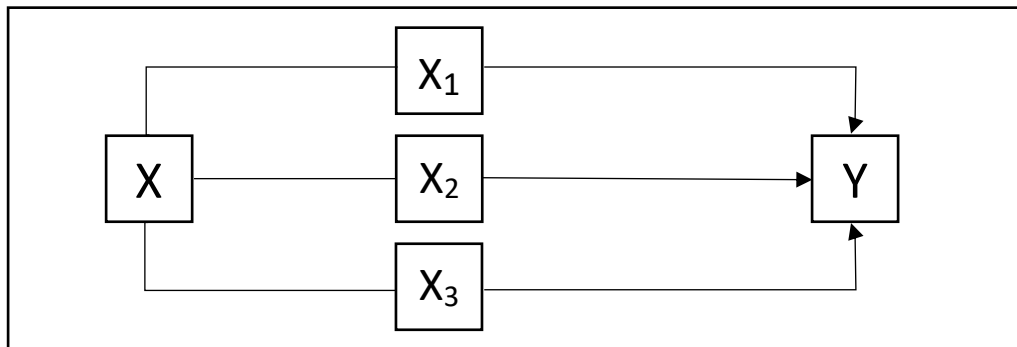
## B. Penelitian Terkait

1. Skripsi yang ditulis oleh Chresensia Cristana Atok dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Gaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII B “Appreciation” SMP Joannes Bosco Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015” Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2015. Dalam skripsi tersebut menyebutkan bahwa diantara beberapa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pola asuh otoriter, pola asuh tersebut berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Zakky Ramdhani Muslim dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Pola ASuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017. Berdasarkan dari penelitian tersebut terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Pada penelitian tersebut angka indeks korelasi yang diperoleh 0,738, angka tersebut terletak antara 0,70-0,90 maka dapat dinyatakan adanya korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.
3. Skripsi yang ditulis oleh Munirotul Hidayah yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma’arif Bego Maguwarharjo Depok Sleman” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh dari

pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ane Diana Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat” Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro 2015. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian anak pada taraf 5% dengan signifikansi 3,841 dengan *X hitung* 6.293.
5. Skripsi yang ditulis oleh Puspita Arnasiwi yang berjudul “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Dalam skripsi tersebut menegaskan Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 31 siswa cenderung mengalami pola asuh *authoritarian* dengan rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 55,87. Sebanyak 142 siswa mengalami pola asuh *authoritative* dengan rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 62,44. Sejumlah 11 siswa cenderung mengalami pola asuh *permissive* dengan rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 58,73. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*.

### C. Kerangka Teori



Gambar 1 Alur Kerangka Teori

Keterangan:

X = Pola Asuh Orang Tua

X<sub>1</sub> = Pola Asuh Demoktaris

X<sub>2</sub> = Pola Asuh Otoriter

X<sub>3</sub> = Pola Asuh Permisif

Y = Prestasi Belajar Siswa

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan tata norma dalam bermasyarakat. Pola asuh sendiri terdiri dari tiga bagian yakni, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Kemudian peneliti akan meneliti apakah terdapat hubungan antara ketiga pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan pernyataan sementara yang dirumuskan terhadap pernyataan yang telah ada. Dalam penelitian ilmiah, hipotesis biasanya



diajukan setelah melalui proses pengamatan atau pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Hipotesis harus memuat pernyataan yang spesifik, terukur, dan dapat diverifikasi atau ditolak kebenarannya. Hipotesis juga harus memiliki kaitan dengan teori atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Hipotesis merupakan pernyataan yang lemah, sehingga perlu untuk ditegaskan lagi apakah suatu hipotesis diterima atau harus ditolak berdasarkan fakta atau data yang ada yang telah dikumpulkan dalam penelitian.<sup>40</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha = adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PAI BP siswa SMP Islam Al Bisyri

Ho = tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PAI BP siswa SMP Islam Al Bisyri



---

<sup>40</sup> Aminuddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2004, hlm. 58

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

##### 1. Pola Asuh Orang Tua

###### a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik. Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan tata norma dalam bermasyarakat.

###### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pola asuh orang tua menggunakan data yang berasal dari angket yang telah dibuat oleh peneliti yang kemudian disebar kepada orang tua siswa, dan kemudian data dari orang tua tersebut digunakan untuk mengetahui bagai mana pola asuh orang tua yang dilakukan terhadap anaknya.

##### 2. Prestasi Belajar

###### a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dibuat untuk membuat raport. Hasil tersebut berupa nilai

yang biasanya menjadi nilai penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) yang berupa nilai kognitif yang menjadi indikator dari prestasi belajar.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan ini prestasi belajar menggunakan data berupa nilai rapot siswa. Prestasi belajar siswa yang telah diterima selama berjuang kurang lebih satu semester atau periode lain, maka hasil ini dapat dilihat dari nilai rapot akhir siswa.

**B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu penelitian guna memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan diteliti dengan data berupa angka-angka yang kemudian dijabarkan. Penelitian ini menjelaskan hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian : SMP Islam Al Bisyri, Jl. Sendang Pentul RT 06 RW 02

Kelurahan

Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Waktu Penelitian : 5 Desember 2022 – 6 Februari 2023

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang meliputi objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan akhirnya.<sup>41</sup> Populasi adalah sumber data utama bagi peneliti dan merupakan sumber dari mana sampel diambil untuk digunakan dalam penelitian. Populasi bukan hanya sebatas jumlah responden saja, melainkan juga seluruh karakteristik yang ada pada subjek itu. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	28	20	48
VIII	19	17	36

Tabel 1 Populasi Siswa SMP Islam Al Bisri

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>42</sup> Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang dipilih untuk diukur dan dianalisis dalam penelitian. Peneliti memilih sampel karena seringkali sulit atau tidak mungkin untuk mengukur atau mempelajari seluruh populasi. Apabila sampel kurang dari 100 maka sebaiknya sampel yang digunakan adalah semua populasi yang ada. Maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh sampel yang ada, karena jumlah dari populasi yang ada hanya ada 84

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 80

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 81

populasi, dengan demikian teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sensus *sampling*, *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi yang ada.<sup>43</sup>

## E. Variable dan Indikator Penelitian

### 1. Variable Penelitian

Adapun variable pada penelitian ini adalah ada 2, yaitu:

- a. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua ( $X_1$  = pola asuh demokratis,  $X_2$  = pola asuh otoriter,  $X_3$  = pola asuh permisif).
- b. Variable terikat (Y) pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa SMP Islam Al Bisyr.

### 2. Indikator Penelitian

Adapun indikator pada penelitian ini adalah:

- a. Pola Asuh Orang Tua
  - 1) Anak mendapat kesempatan mengembangkan kontrol internal dan menjadi mandiri
  - 2) Anak diberi hak oleh orang tua dalam pengambilan keputusan
  - 3) Memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tetap mengendalikan mereka
  - 4) Realistis terhadap kemampuan anaknya, tidak terlalu memaksa kemampuan anak

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 84-85

- 5) Memberikan kebebasan anak untuk memilih pendapat dan tindakan
  - 6) Mendekati anak dengan sifat yang hangat
  - 7) Anak harus mematuhi segala hal yang ditetapkan orang tua
  - 8) Orang tua selalu mencari kesalahan anak dan menghukumnya
  - 9) Orang tua sering memberi perintah dan larangan
  - 10) Jika ada perbedaan pendapat, maka anak dianggap membangkang
  - 11) Memaksa anak disiplin
  - 12) Tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua
  - 13) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbing.
  - 14) Mendidik anak bersikap acuh tak acuh
  - 15) Tidak ada hubungan hangat antara orang tua dan anak
- b. Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar siswa biasanya menggunakan suatu alat penilaian (nilai hasil ujian siswa) atau evaluasi. Dengan menggunakan alat tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan tes tertulis, dimana guru membuat soal tertulis dan guru juga membuat kunci jawaban untuk melihat sampai mana anak memahami materi pembelajaran, dan hasil akhir penilaian menjadi nilai penilaian akhir semester (PAS).

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

#### a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan menggunakan dokumentasi ini berisikan tentang sebuah pencarian, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Keterangan, penerangan pengetahuan serta bukti dapat diketahui melalui dokumentasi.<sup>44</sup>

Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti melakukan penelitian berupa melihat gerak-gerik serta hasil belajar peserta didik SMP Islam Al-Bisyri dan mengambil gambar dari perbuatan peserta didik tersebut.

#### b. Observasi Lapangan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap hal yang akan diteliti.<sup>45</sup> Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui moral dan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al-Bisyri.

---

<sup>44</sup> Hoeve V, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta, Ichtiar Baru, tt

<sup>45</sup> Agus Riyanto, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jakarta, EGC, 2011, hlm. 96

c. Angket

Angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti untuk digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal yang diketahui oleh responden.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data survey yang bertujuan untuk memastikan bahwa responden benar mengalami beberapa indikasi yang tertera dalam angket yang disebar di sekolah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti data lebih lengkap, sistematis dan mudah diolah.<sup>47</sup> Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam proses penelitian. Instrumen penelitian bisa berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes. Pemilihan instrumen penelitian akan bergantung pada tujuan dan desain penelitian yang digunakan. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut:

No	Pola Asuh	Indikator	Butir	Jumlah
1	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kehangatan</li><li>• Realistis</li></ul>	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	10

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 194

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 203



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Interaksi</li> </ul>		
2	Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keras</li> <li>• Mencari kesalahan</li> <li>• Paksaan</li> <li>• Suka menghukum</li> <li>• Tidak ada komunikasi</li> </ul>	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3	Permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap membiarkan</li> <li>• Sikap acuh-tak acuh</li> <li>• Tidak ada hubungan</li> </ul>	,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
<b>Jumlah</b>				30

Tabel 2 Kisi-kisi instrumen pengumpulan data

Kemudian skala penilaian instrument disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket yang diterimanya. Untuk pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan menggunakan skala likert yang dapat dilihat sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan	
	Bersifat Positif	Bersifat Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3

Tidak Pernah	1	4
--------------	---	---

Tabel 3 Skala Penilaian Angket

Kemudian untuk klasifikasi pola asuh orang tua ditetapkan berdasarkan prosentase yang diperoleh dari setiap siswa, prosentase ini untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang sering diterapkan oleh orang tua.

$$\text{Prosentase gaya pola asuh orang tua} = \frac{JS}{TS} \times 100\%$$

JS = Jumlah Skor

TS = Total Skor

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keabsahan instrument penelitian.<sup>48</sup> Uji validitas adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dari pengukuran adalah akurat dan dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat validitas ketepatan instrument, peneliti menggunakan teknik korelasi ganda (*multivariant*). Korelasi tersebut digunakan untuk mengukur seberapa erat hubungan antara dua variable bebas (X) atau lebih dengan variable terikat (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 211

$$r^{x_1x_2x_3y} = \sqrt{\frac{r^{xy_1^2} + r^{xy_2^2} + r^{xy_3^2} - 2r^{xy_1}r^{xy_2}r^{xy_3}r^{x_1x_2x_3}}{1 - r^{x_1x_2x_3}}}$$

Keterangan:

$r^{x_1x_2x_3y}$  = Koefisien korelasi antara variable  $X^1, X^2, X^3$  dan variable Y

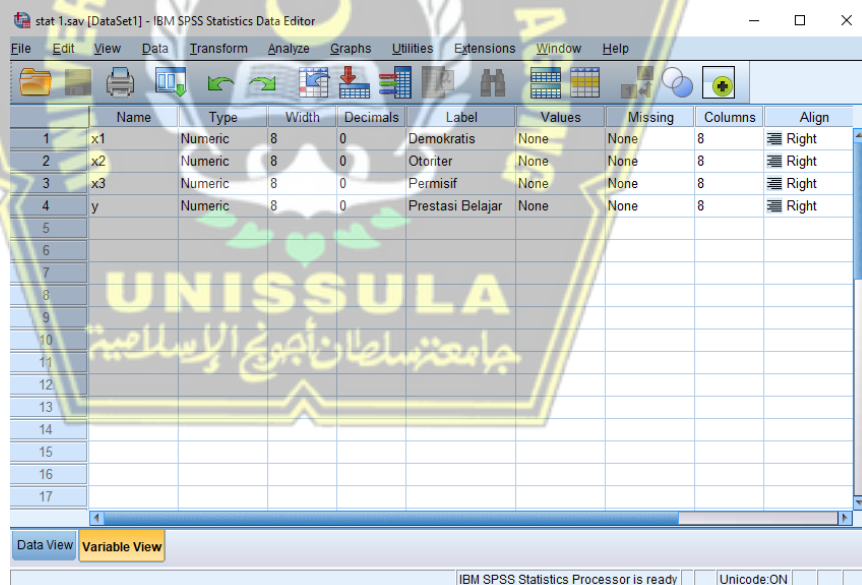
$r^{xy_1^2}$  = Korelasi antara  $X^1$  dengan Y

$r^{xy_2^2}$  = Korelasi antara  $X^2$  dengan Y

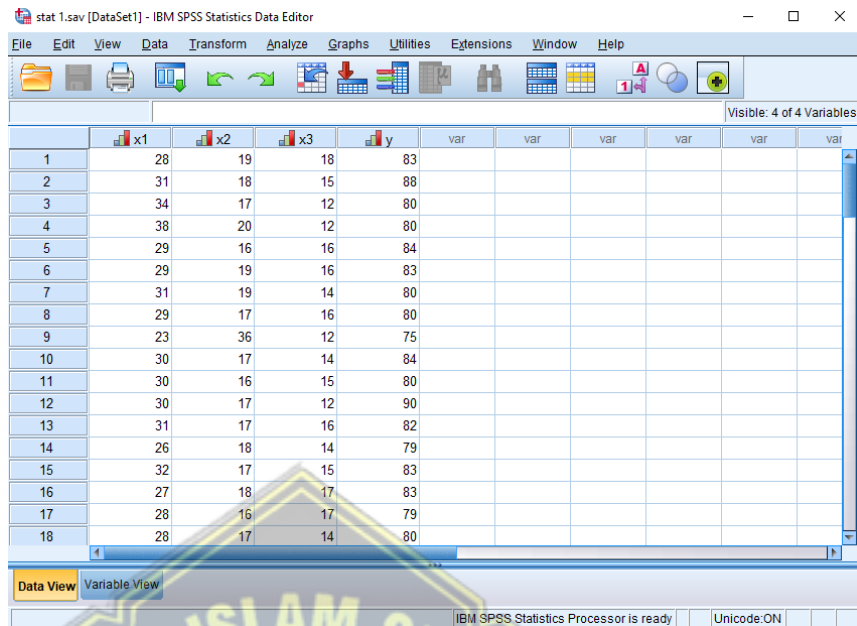
$r^{xy_3^2}$  = Korelasi antara  $X^3$  dengan Y

$r^{x_1x_2x_3}$  = Korelasi antara variabel  $X^1, X^2$  dan  $X^3$

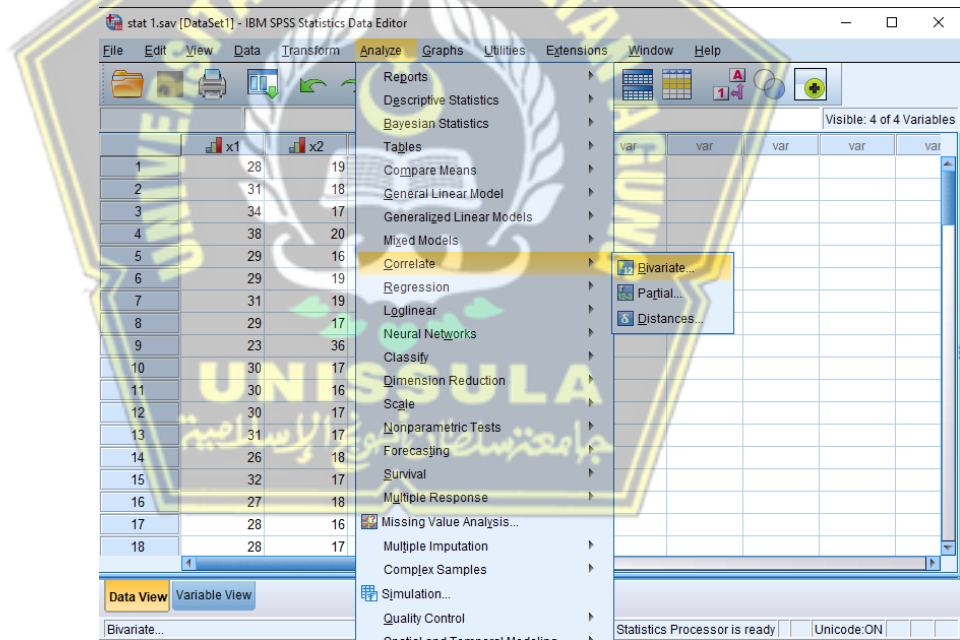
Dalam penelitian ini mencari korelasi antara variable dibantu dengan aplikasi olah data SPSS 26.



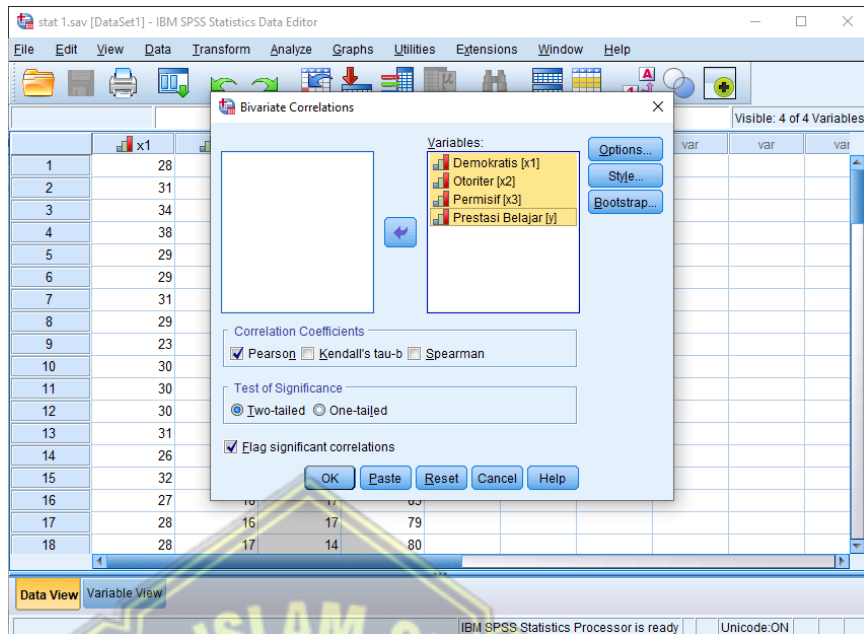
Gambar 2 Variabel View Korelasi Ganda



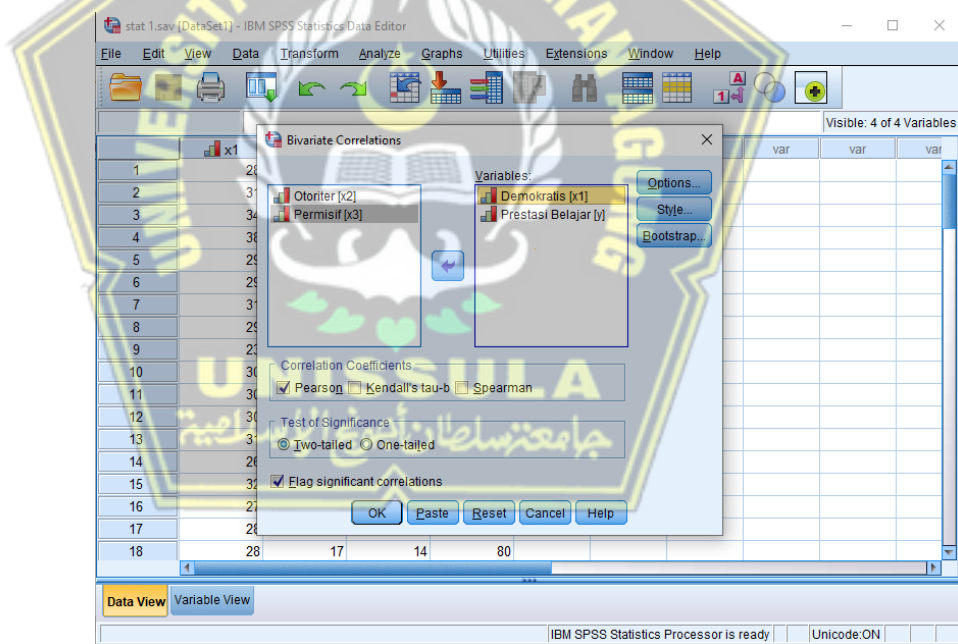
Gambar 4 Data View Korelasi Ganda



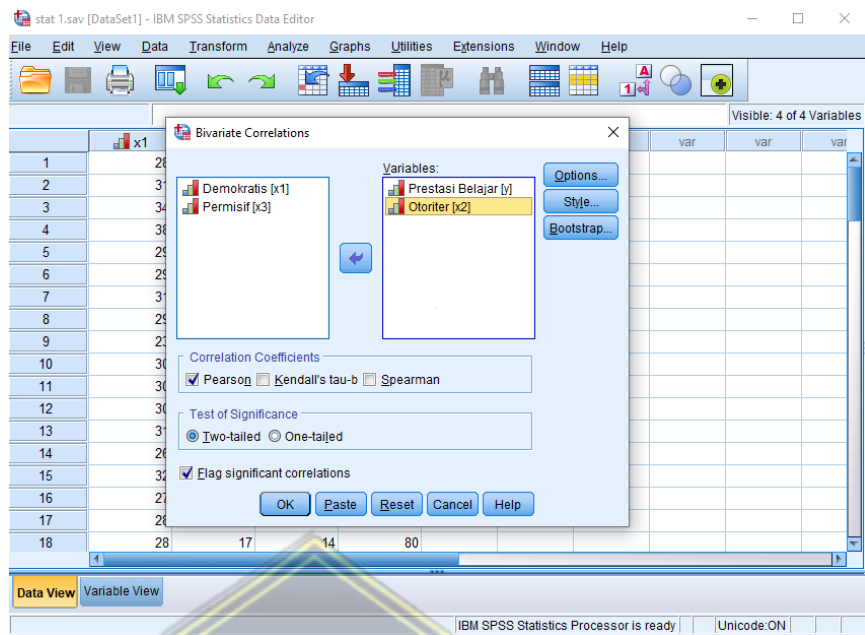
Gambar 3 Langkah SPSS Korelasi Ganda



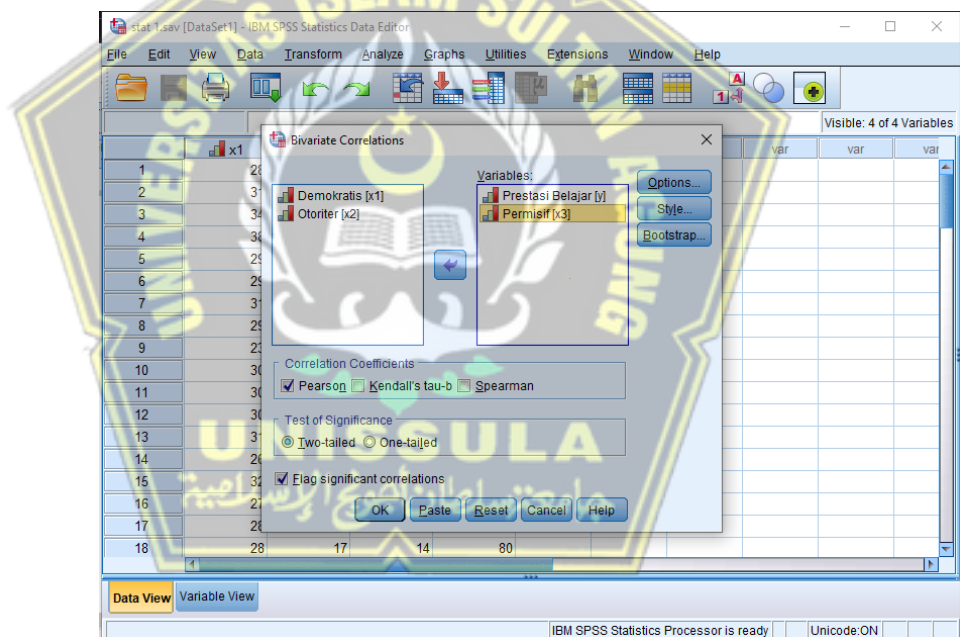
Gambar 6 Korelasi Secara Simultan



Gambar 5 Korelasi Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar



Gambar 8 Korelasi Pola Asuh Otoriter dengan Prestasi Belajar



Gambar 7 Korelasi Pola Asuh Permisif dengan Prestasi Belajar

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan instrument yang mana bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, nilai yang akan keluar akan sama.<sup>49</sup> Reliabilitas instrumen adalah sejauh

<sup>49</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Malang, Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 191

mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dituju. Reliabilitas instrumen dapat diartikan sebagai konsistensi dan stabilitas pengukuran, yaitu seberapa sering dan seberapa akurat instrumen tersebut menghasilkan hasil yang sama atau serupa dalam pengukuran yang berulang kali.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan rumus Spearman Brow yang mana sebagai berikut:

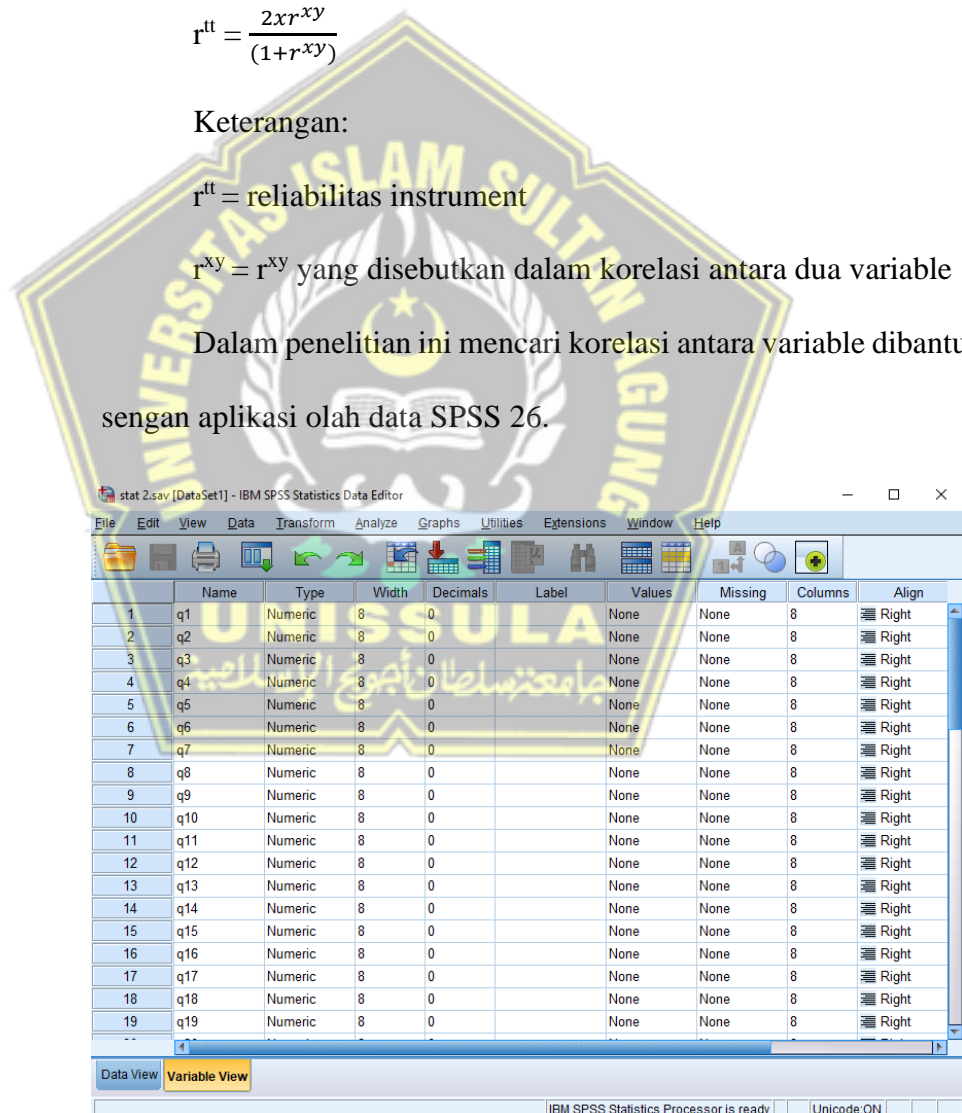
$$r^{tt} = \frac{2xr^{xy}}{(1+r^{xy})}$$

Keterangan:

$r^{tt}$  = reliabilitas instrument

$r^{xy}$  =  $r^{xy}$  yang disebutkan dalam korelasi antara dua variable

Dalam penelitian ini mencari korelasi antara variable dibantu sengan aplikasi olah data SPSS 26.



Gambar 9 Variabel View Soal Angket

stat 2.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

Visible: 30 of 30 Variables

	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9
1	4	3	3	2	4	3	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	4	3	2	2	2	3	4	4	2
6	4	4	2	4	3	3	2	2	3
7	4	3	2	4	2	2	3	4	4
8	4	2	4	4	3	2	3	3	2
9	3	2	3	2	2	3	2	2	2
10	4	2	2	4	3	3	2	4	3
11	3	4	4	2	2	4	3	3	3
12	4	4	2	2	4	3	3	2	2
13	4	4	2	2	2	4	3	3	3
14	2	3	2	2	2	3	3	3	3
15	2	2	4	4	4	3	2	3	4
16	4	3	3	2	2	3	2	2	4
17	4	2	2	3	3	2	3	4	2
18	4	4	3	2	4	2	2	2	2

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON

Gambar 12 Data Hasil Angket

stat 2.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

Visible: 30 of 30 Variables

Analyze menu options:

- Reports
- Descriptive Statistics
- Bayesian Statistics
- Tables
- Compare Means
- General Linear Model
- Generalized Linear Models
- Mixed Models
- Correlate
- Regression
- Loglinear
- Neural Networks
- Classify
- Dimension Reduction
- Scale
- Reliability Analysis...
- Multidimensional Unfolding (PROFSCAL)...
- Multidimensional Scaling (PROXSCAL)...
- Multidimensional Scaling (ALSCAL)...
- Nonparametric Tests
- Forecasting
- Survival
- Multiple Response
- Missing Value Analysis...
- Multiple Imputation
- Complex Samples
- Simulation...
- Quality Control
- Spatial and Temporal Modeling

Data View Variable View

Reliability Analysis...

Statistics Processor is ready Unicode:ON

Gambar 11 Uji Reliabilitas

stat 2.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

Visible: 30 of 30 Variables

Reliability Analysis dialog box:

- Items: q1, q2, q3, q4, q5, q6
- Ratings: (empty)
- Model: Alpha
- Scale label: (empty)

Buttons: OK, Paste, Reset, Cancel, Help

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON

Gambar 10 Uji Validitas dan Reliabilitas



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pola Asuh Orang Tua Siswa di SMP Islam Al Bisyri

Data pola asuh orang tua diperoleh dengan membagikan angket yang telah dibuat oleh peneliti yang dibagikan kepada orang tua siswa sebagai responden. Responden berjumlah 84 orang. Variable pola asuh orang tua dibuat dalam 30 butir soal yang terbagi menjadi 10 butir soal disetiap jenis pola asuh orang tua.

Kemudian untuk klasifikasi pola asuh orang tua ditetapkan berdasarkan prosentase yang diperoleh dari setiap siswa, prosentase ini untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang sering diterapkan oleh orang tua.

$$\text{Prosentase gaya pola asuh orang tua} = \text{JS/TS} \times 100\%$$

JS = Jumlah Skor

TS = Total Skor

Kemudian untuk hasil pola asuh dari orang tua dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	Total Skor	Pola Asuh					
			Demokratis		Otoriter		Permisif	
			JS	%	JS	%	JS	%
1	Adi Setiawan	40	28	70	19	47,5	18	45
2	Azzam Harits Mufadhdhal	40	31	77,5	18	45	15	37,5
3	Bagas Saputra	40	34	85	17	42,5	12	30
4	Danang Mustaufiq	40	38	95	20	50	12	30
5	Fabian Dimas Maulana	40	29	72,5	16	40	16	40
6	Fachri Ferdianto	40	29	72,5	19	47,5	16	40
7	Fahri Albar Arriza	40	31	77,5	19	47,5	14	35
8	Fajar Barkah	40	29	72,5	17	42,5	16	40

9	Jalalludin Muhammad Akbar	40	23	57,5	36	90	12	30
10	Kevin Tadya Mochlisin	40	30	75	17	42,5	14	35
11	M. Aditia Pratama	40	30	75	16	40	15	37,5
12	Moh. Kafka Adi Saputra	40	30	75	17	42,5	12	30
13	Mohamad Nu'man	40	31	77,5	17	42,5	16	40
14	Muhamad Arif Finandar	40	26	65	18	45	14	35
15	Muhamad Fitrah	40	32	80	17	42,5	15	37,5
16	Muhammad 'Arif Maulana	40	27	67,5	18	45	17	42,5
17	Muhammad Fijeylani	40	28	70	16	40	17	42,5
18	Muhammad Khoirul Ulum	40	28	70	17	42,5	14	35
19	Mukhammad Ghifari Maulana	40	31	77,5	17	42,5	18	45
20	Natsaruddin Al Alawi	40	28	70	19	47,5	16	40
21	Ragil Sa'id Iskandar	40	21	52,5	34	85	23	57,5
22	Raihan Anutan	40	29	72,5	17	42,5	15	37,5
23	Reyvo Adila Aliffudin	40	26	65	20	50	15	37,5
24	Reza Iqbalinnida'	40	29	72,5	18	45	16	40
25	Rizky Romadhon	40	27	67,5	18	45	16	40
26	Sofyan	40	30	75	18	45	16	40
27	Wildan Abdul Aziz Ash Shidqi	40	27	67,5	17	42,5	16	40
28	Yaukhibi Baitiher Ramadhon	40	27	67,5	18	45	16	40
29	Aprilia Meta Oktavia Rena A	40	31	77,5	17	42,5	15	37,5
30	Ardytya Lany Dyana	40	28	70	17	42,5	15	37,5
31	Bunga Viantika	40	27	67,5	17	42,5	14	35
32	Devi Andriani Putri	40	26	65	17	42,5	15	37,5
33	Dyla Aprilia Anggraini	40	25	62,5	16	40	17	42,5
34	Indana Zulfa	40	30	75	20	50	14	35
35	Insavina Nur Sutji	40	25	62,5	20	50	18	45
36	Luluk Mukhayyaroh	40	28	70	17	42,5	13	32,5
37	Nadia Marsa Neva	40	25	62,5	17	42,5	15	37,5
38	Nafiska Athanaysela W	40	28	70	17	42,5	14	35
39	Ni'maturrohmah	40	27	67,5	17	42,5	16	40

40	Putri Hafizah	40	27	67,5	18	45	29	72,5
41	Salwaa Naziihah Kaltsum	40	25	62,5	18	45	16	40
42	Sandra Dewi Okta Viana	40	27	67,5	17	42,5	20	50
43	Serly Anggraini	40	31	77,5	16	40	16	40
44	Suci Fauziah Rahim	40	22	55	16	40	23	57,5
45	Uswatun Inhasanah	40	27	67,5	17	42,5	15	37,5
46	Yasin Sandi Aulia	40	26	65	18	45	15	37,5
47	Zaesyia Syifatul Husna	40	25	62,5	16	40	16	40
48	Zakiyatus Salma	40	28	70	17	42,5	15	37,5
49	Ahmad Affan Khariz	40	34	85	18	45	15	37,5
50	Ahmad Husein	40	34	85	19	47,5	14	35
51	Ahmad Marzuki	40	38	95	18	45	15	37,5
52	Aldhi Kurnia Aji Wijaya	40	29	72,5	16	40	17	42,5
53	Aldi Saputra	40	23	57,5	20	50	28	70
54	Alsya Maulana	40	29	72,5	18	45	16	40
55	Amilia Khuswatul Umri	40	24	60	17	42,5	18	45
56	Ananda Ullin Nuha	40	30	75	19	47,5	16	40
57	Anis Maghfiroh	40	30	75	16	40	20	50
58	Budiyanto	40	30	75	18	45	16	40
59	Cantyka Frischa Risyia	40	22	55	33	82,5	35	87,5
60	Dava Firmansah	40	34	85	19	47,5	15	37,5
61	Diar Juniar Ananda Shah Putra	40	22	55	24	60	15	37,5
62	Ditya Azzam Gatza Arzaqy	40	29	72,5	13	32,5	16	40
63	Evan Dody Febrianto	40	29	72,5	16	40	15	37,5
64	Fani Kholisotun Nisrina	40	31	77,5	18	45	15	37,5
65	Khabibul Anam	40	24	60	19	47,5	12	30
66	Lailatul Nikmah	40	30	75	18	45	12	30
67	Maulina Citra Zahra	40	30	75	17	42,5	16	40
68	Melani Safa Aulia	40	30	75	17	42,5	16	40
69	Mitha Rosa Amelia	40	31	77,5	16	40	14	35
70	Mochammad Frick Kenzo Dlion	40	26	65	16	40	16	40
71	Muhammad Jamal Mukhtar	40	27	67,5	17	42,5	15	37,5

72	Muhammad Shahrul Abyan	40	30	75	18	45	15	37,5
73	Mukhammad Zeidan Rizqi F	40	27	67,5	17	42,5	16	40
74	Natasya Ellena Aulia	40	27	67,5	17	42,5	15	37,5
75	Nofi Widiyawanti	40	25	62,5	19	47,5	15	37,5
76	Rafika Sekar Sari	40	22	55	20	50	23	57,5
77	Rahma Nur Silvina	40	21	52,5	32	80	15	37,5
78	Ramdhana Noor Rofandika	40	27	67,5	20	50	31	77,5
79	Reysya Dewi Istiqomah	40	31	77,5	21	52,5	16	40
80	Rifda Jauharotun Nafisah	40	28	70	20	50	15	37,5
81	Rizqi Mubarak	40	27	67,5	19	47,5	15	37,5
82	Sifaurohmah	40	31	77,5	18	45	15	37,5
83	Yukhrufan Zaki Firdaus	40	34	85	19	47,5	15	37,5
84	Zida Firja Hidayatullah	40	38	95	21	52,5	16	40

Tabel 4 Hasil Angket

Kategori pola asuh orang tua diambil berdasarkan kecenderungan kepada pola asuh yang telah orang tua isi pada angket yang telah dibuat. Skor tertinggi antara ketiga pola asuh tersebut menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Data mengenai kecenderungan pola asuh orang tua dijelaskan pada tabel berikut:

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah Siswa	Persentase
Pola Asuh Demoktaris	77	91,6%
Pola Asuh Otoriter	3	3,5%
Pola Asuh Permisif	4	4,7%

Tabel 5 Frekuensi Angket Pola Asuh

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pola asuh orang tua yang demokratis sebesar 77 siswa dengan prosentase 91,6%, kemudian siswa yang mendapatkan pola asuh otoritatif sebanyak 3 siswa

dengan prosentase 3,5%, sedangkan siswa yang mendapat pola asu permisif terdapat 4 siswa dengan prosentase 4,7%.

## B. Prestasi Belajar PAI BP Siswa SMP Islam Al Bisyri

Prestasi belajar merujuk pada keberhasilan atau pencapaian yang diperoleh seseorang dalam menguasai materi pelajaran atau keterampilan tertentu. Prestasi belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti melalui nilai-nilai atau hasil tes, penilaian keterampilan, pengakuan dari pihak yang berwenang, atau pencapaian dalam kegiatan akademik atau non-akademik. Adapun prestasi belajar pada penelitian ini diambil dari hasil penilaian akhir semester (PAS), adapun nilainya sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Kelas	KKM	Nilai PAS
1	Adi Setiawan	7	75	83
2	Azzam Harits Mufadhhal	7	75	88
3	Bagas Saputra	7	75	80
4	Danang Mustaufiq	7	75	80
5	Fabian Dimas Maulana	7	75	84
6	Fachri Ferdianto	7	75	83
7	Fahri Albar Arriza	7	75	80
8	Fajar Barkah	7	75	80
9	Jalalludin Muhammad Akbar	7	75	75
10	Kevin Tadya Mochlisin	7	75	84
11	M. Aditia Pratama	7	75	80
12	Moh. Kafka Adi Saputra	7	75	90
13	Mohamad Nu'man	7	75	82
14	Muhamad Arif Finandar	7	75	79
15	Muhamad Fitrah	7	75	83
16	Muhammad 'Arif Maulana	7	75	83
17	Muhammad Fijeylani	7	75	79
18	Muhammad Khoirul Ulum	7	75	80
19	Mukhammad Ghifari Maulana	7	75	79

20	Natsaruddin Al Alawi	7	75	80
21	Ragil Sa'id Iskandar	7	75	74
22	Raihan Anutan	7	75	85
23	Reyvo Adila Aliffudin	7	75	85
24	Reza Iqbalinnida'	7	75	86
25	Rizky Romadhon	7	75	86
26	Sofyan	7	75	80
27	Wildan Abdul Aziz Ash Shidqi	7	75	80
28	Yaukhbi Baitiher Ramadhon	7	75	79
29	Aprilia Meta Oktavia Rena A	7	75	90
30	Ardytya Lany Dyana	7	75	78
31	Bunga Viantika	7	75	84
32	Devi Andriani Putri	7	75	82
33	Dyla Aprilia Anggraini	7	75	80
34	Indana Zulfa	7	75	92
35	Insavina Nur Sutji	7	75	79
36	Luluk Mukhayyaroh	7	75	83
37	Nadia Marsa Neva	7	75	84
38	Nafiska Athanaysela W	7	75	84
39	Ni'maturrohmah	7	75	86
40	Putri Hafizah	7	75	79
41	Salwaa Naziihah Kaltsum	7	75	80
42	Sandra Dewi Okta Viana	7	75	80
43	Serly Anggraini	7	75	88
44	Suci Fauziah Rahim	7	75	82
45	Uswatun Inhasanah	7	75	85
46	Yasin Sandi Aulia	7	75	82
47	Zaesyia Syifatul Husna	7	75	90
48	Zakiyatus Salma	7	75	83
49	Ahmad Affan Khariz	8	75	90
50	Ahmad Husein	8	75	95
51	Ahmad Marzuki	8	75	86
52	Aldhi Kurnia Aji Wijaya	8	75	82
53	Aldi Saputra	8	75	78
54	Alsya Maulana	8	75	85
55	Amilia Khuswatul Umri	8	75	80
56	Ananda Ullin Nuha	8	75	90
57	Anis Maghfiroh	8	75	80
58	Budiyanto	8	75	80
59	Cantyka Frischa Risya	8	75	74
60	Dava Firmansah	8	75	80

61	Diar Juniar Ananda Shah Putra	8	75	80
62	Ditya Azzam Gatza Arzaqy	8	75	80
63	Evan Dody Febrianto	8	75	80
64	Fani Kholisotun Nisrina	8	75	88
65	Khabibul Anam	8	75	85
66	Lailatul Nikmah	8	75	86
67	Maulina Citra Zahra	8	75	80
68	Melani Safa Aulia	8	75	88
69	Mitha Rosa Amelia	8	75	75
70	Mochammad Frick Kenzo Dlion	8	75	78
71	Muhammad Jamal Mukhtar	8	75	86
72	Muhammad Shahrul Abyan	8	75	78
73	Mukhammad Zeidan Rizqi F	8	75	82
74	Natasya Ellena Aulia	8	75	78
75	Nofi Widiyawanti	8	75	85
76	Rafika Sekar Sari	8	75	80
77	Rahma Nur Silvina	8	75	78
78	Ramdhana Noor Rofandika	8	75	75
79	Reysya Dewi Istiqomah	8	75	83
80	Rifda Jauharotun Nafisah	8	75	80
81	Rizqi Mubarak	8	75	80
82	Sifaurohmah	8	75	88
83	Yukhrufan Zaki Firdaus	8	75	82
84	Zida Firja Hidayatullah	8	75	85

Tabel 6 Hasil Nilai PAS PAI BP

### C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI BP Siswa di SM Islam Al Bisyrî

Data korelasi diperoleh dari perhitungan antara skor angket yang telah didapat dengan nilai penilaian akhir semester (PAS) siswa. Untuk mencari korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa peneliti menggunakan analisis korelasi ganda (*multivariant*). Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variable bebas (X) atau lebih terhadap variable terikat (Y). Dalam pencarian

korelasi peneliti dibantu menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun data korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Demokratis	28,35	3,548	84
Otoriter	18,55	3,759	84
Permisif	16,33	3,891	84
Prestasi Belajar	82,36	4,196	84

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis ( $X^1$ ) nilai rata-rata 28,35 dengan standar deviasi 3,548 dan jumlah responden 84 orang. Untuk pola asuh otoriter ( $X^2$ ) nilai rata-rata 18,55 dengan standar deviasi 3,759 dengan jumlah responden 84 orang. Untuk pola asuh permisif ( $X^3$ ) nilai rata-rata 16,33 dengan standar deviasi di angka 3,891 dengan jumlah responden 84 orang. Kemudian untuk variable prestasi belajar (Y) menunjukkan rata-rata 82,36 dengan standar deviasi 4,196 dengan jumlah responden 84 orang.

### Correlations

	Demokratis	Otoriter	Permisif	Prestasi Belajar
Demokratis	Pearson Correlation	1	-,372**	-,386**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	84	84	84
Otoriter	Pearson Correlation	-,372**	1	,277*
	Sig. (2-tailed)	,000		,011
	N	84	84	84
Permisif	Pearson Correlation	-,386**	,277*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	
	N	84	84	84
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,377**	-,336**	-,396**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000
	N	84	84	84



Dilihat dari tabel di atas, hubungan antara variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Antara variabel  $X^1$  terhadap Y

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$ : tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa

$H_a$ : terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa

b. Menentukan resiko taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% (0,05)

c. Kriteria keputusan

Jika  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Dari tabel diatas, pola asuh demokratis ( $X^1$ ) terhadap prestasi belajar (Y) nilai  $sig = 0,000$ . Karena nilai  $\alpha$ -nya menggunakan uji tiga sisi, maka nilai  $\alpha/3$ , sehingga nilai  $\alpha = 0,05/3 = 0,016$ .

d. Membandingkan nilai sig dengan nilai  $\alpha$

Ternyata nilai  $sig = 0,000 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

e. Keputusan

Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa.

2. Antara variabel  $X^2$  terhadap Y

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$ : tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa

$H_a$ : terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa

b. Menentukan resiko kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

c. Kriteria keputusan

Jika  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Dari tabel diatas, pola asuh demokratis ( $X^2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) nilai  $sig = 0,002$ .

d. Membandingkan nilai sig dengan nilai  $\alpha$

Ternyata nilai  $sig = 0,002 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

e. Keputusan

Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa.

3. Antara variabel  $X^3$  terhadap Y

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$ : tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa

$H_a$ : terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa

b. Menentukan resiko kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

c. Kriteria keputusan

Jika  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Dari tabel diatas, pola asuh permisif ( $X^3$ ) terhadap prestasi belajar (Y) nilai  $sig = 0,000$ .

d. Membandingkan nilai sig dengan nilai  $\alpha$

Ternyata nilai  $sig = 0,000 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

e. Keputusan

Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa.

Model	R		Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
	R	Adjusted R Square			F Change	df1	df2	
1	,495 <sup>a</sup>	,245	3,714	,245	8,647	3	80	,000

Berdasarkan tabel di atas besarnya hubungan antara variabel pola asuh orang tua demokratis, otoriter dan permisif terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa secara simultan adalah sebesar 0,495 yang menunjukkan pengaruh yang sedang. Adapun kontribusi simultan variabel  $X^1$ ,  $X^2$  dan  $X^3$  terhadap  $Y = R^2 \times 100\% = (0,495)^2 \times 100\% = 24,5\%$ , sedangkan 75,5% dipengaruhi variabel lain. Kemudian untuk membuktikan uji signifikansi secara keseluruhan adalah sebagai berikut

1. Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$ : tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara pola asuh demokratis, otoriter dan permisif dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa.

$H_a$ : terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pola asuh demokratis, otoriter dan permisif dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa.

2. Menentukan resiko kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05)
3. Kriteria keputusan

Jika  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

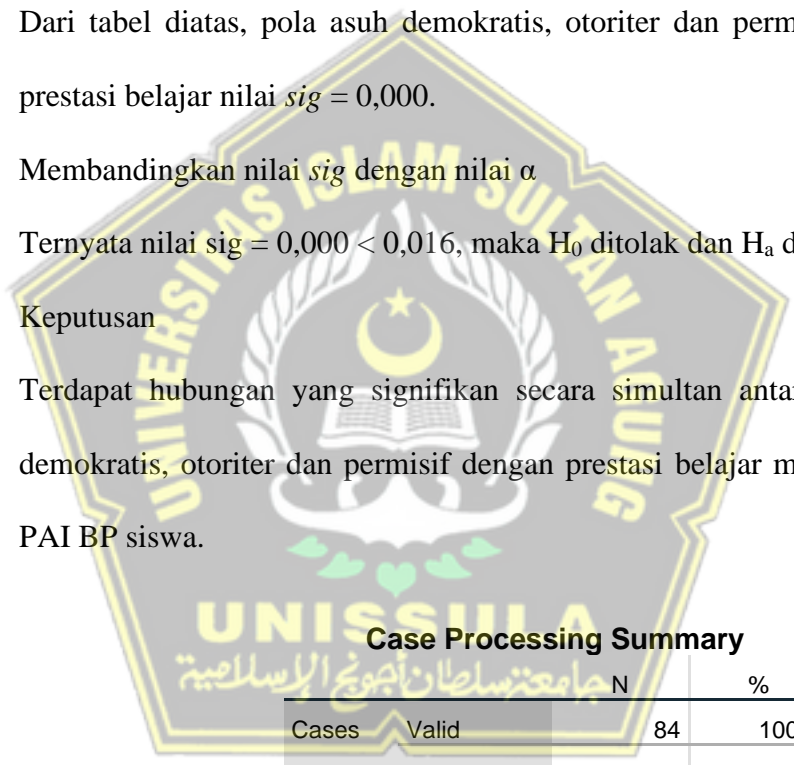
Dari tabel diatas, pola asuh demokratis, otoriter dan permisif terhadap prestasi belajar nilai  $sig = 0,000$ .

4. Membandingkan nilai  $sig$  dengan nilai  $\alpha$

Ternyata nilai  $sig = 0,000 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

5. Keputusan

Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pola asuh demokratis, otoriter dan permisif dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI BP siswa.



**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	84	100,0

Tabel di atas memberikan informasi bahwa terdapat 84 responden (N) yang valid. Tidak terdapat data yang dikeluarkan. Total 84 data (N) 100% diolah. Kemudian peneliti akan mengecek apakah angket yang disebar data angket valid dan reliabel atau tidak.

1. Pola Asuh Demokratis

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	24,87	10,910	,206	,590
q2	25,32	10,148	,338	,557
q3	25,64	10,955	,194	,593
q4	25,67	10,394	,296	,568
q5	25,70	10,597	,326	,562
q6	25,58	11,089	,225	,584
q7	25,61	10,531	,363	,554
q8	25,39	9,880	,362	,549
q9	25,63	10,428	,327	,560
q10	25,69	11,590	,106	,610

Dari tabel di atas hasil analisis didapat dari skor item pertanyaan dan jumlah responden. Kemudian nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Valid	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
Tidak Valid	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  sehingga didapat nilai  $\alpha = 0,213$ , kemudian dibandingkan dengan nilai *corrected item-total correlation* sebagai berikut:

No Soal	$r^{hitung}$	$r^{tabel}$	Keputusan
1	0,206	0,213	Tidak Valid
2	0,338	0,213	Valid
3	0,194	0,213	Tidak Valid
4	0,296	0,213	Valid

5	0,326	0,213	Valid
6	0,225	0,213	Valid
7	0,363	0,213	Valid
8	0,362	0,213	Valid
9	0,327	0,213	Valid
10	0,106	0,213	Tidak Valid

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,599	10

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan realibilitas data menggunakan metode alpha Cronbach dengan skor 0,599. Kemudian angka 10 menunjukkan item pertanyaan yang diolah. Kemudian nilai skor 0,599 dibandingkan dengan tabel nilai  $r$ . dengan menggunakan distribusi tabel  $r = 0,213$ , kemudian dibandingkan dengan nilai alpha Cronbach, kaidah keputusannya adalah:

Reliabel	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
Tidak Reliabel	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai alpha 0,599 > 0,213, sehingga data tersebut dikatakan reliabel sebagai pengumpul data dalam penelitian.

## 2. Pola Asuh Otoriter

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q11	16,60	12,413	,461	,771
q12	16,62	11,660	,518	,761
q13	16,64	12,088	,328	,785
q14	16,62	12,215	,325	,784
q15	16,62	12,431	,400	,775
q16	16,70	10,766	,584	,751
q17	16,70	11,633	,389	,778
q18	16,80	10,621	,611	,746
q19	16,82	11,401	,551	,757
q20	16,81	11,939	,438	,771

Dari tabel di atas hasil analisis didapat dari skor item pertanyaan dan jumlah responden. Kemudian nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Valid	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
Tidak Valid	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  sehingga didapat nilai  $\alpha = 0,213$ , kemudian dibandingkan dengan nilai *corrected item-total correlation* sebagai berikut:

No Soal	$r^{hitung}$	$r^{tabel}$	Keputusan
11	0,461	0,213	Valid
12	0,518	0,213	Valid
13	0,328	0,213	Valid
14	0,325	0,213	Valid
15	0,400	0,213	Valid

16	0,584	0,213	Valid
17	0,389	0,213	Valid
18	0,611	0,213	Valid
19	0,551	0,213	Valid
20	0,438	0,213	Valid

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	10

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan realibilitas data menggunakan metode alpha Cronbach dengan skor 0,787. Kemudian angka 10 menunjukkan item pertanyaan yang diolah. Kemudian nilai skor 0,787 dibandingkan dengan tabel nilai r. dengan menggunakan distribusi tabel  $r = 0,213$ , kemudian dibandingkan dengan nilai alpha Cronbach, kaidah keputusannya adalah:

Reliabel	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
Tidak Reliabel	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai alpha 0,787 > 0,213, sehingga data tersebut dikatakan reliabel sebagai pengumpul data dalam penelitian.

### 3. Pola Asuh Permisif

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q21	14,70	12,621	,488	,776



q22	14,69	12,722	,429	,783
q23	14,71	12,375	,571	,767
q24	14,52	12,927	,401	,786
q25	14,68	12,269	,539	,770
q26	14,70	12,212	,527	,771
q27	14,80	12,814	,411	,785
q28	14,73	12,418	,413	,786
q29	14,87	12,790	,475	,778
q30	14,60	12,268	,457	,780

Dari tabel di atas hasil analisis didapat dari skor item pertanyaan dan jumlah responden. Kemudian nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

Valid	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
Tidak Valid	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  sehingga didapat nilai  $\alpha = 0,213$ , kemudian dibandingkan dengan nilai *corrected item-total correlation* sebagai berikut:

No Soal	$r^{hitung}$	$r^{tabel}$	Keputusan
21	0,488	0,213	Valid
22	0,429	0,213	Valid
23	0,571	0,213	Valid
24	0,401	0,213	Valid
25	0,539	0,213	Valid
26	0,527	0,213	Valid
27	0,411	0,213	Valid
28	0,413	0,213	Valid
29	0,475	0,213	Valid
30	0,457	0,213	Valid

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,796	10

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan realibilitas data menggunakan metode alpha Cronbach dengan skor 0,796. Kemudian angka 10 menunjukkan item pertanyaan yang diolah. Kemudian nilai skor 0,796 dibandingkan dengan tabel nilai r. dengan menggunakan distribusi tabel  $r = 0,213$ , kemudian dibandingkan dengan nilai alpha Cronbach, kaidah keputusannya adalah:

Reliabel	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
Tidak Reliabel	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai alpha 0,796 > 0,213, sehingga data tersebut dikatakan reliabel sebagai pengumpul data dalam penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis keseluruhan dari pembahasan yang telah dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PAI BP di SMP Islam Al Bisyri tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

4. Pola Asuh Orang Tua Siswa di SMP Islam Al Bisyri yang demokratis sebesar 77 siswa dengan prosentase 91,6%, kemudian siswa yang mendapatkan pola asuh otoritatif sebanyak 3 siswa dengan prosentase 3,5%, sedangkan siswa yang mendapat pola asu permisif terdapat 4 siswa dengan prosentase 4,7%.
5. Prestasi Belajar PAI BP Siswa SMP Islam Al Bisyri menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh keseluruhan diangka 82,35 dengan nilai tertinggi yang didapat 95 dan nilai terendah diangka 74.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PAI BP siswa di SMP Islam Al Bisyri. Hubungan pola asuh orang tua yang demokratis terhadap prestasi belajar memperoleh nilai  $sig = 0,000 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hubungan pola asuh orang tua yang otoriter terhadap prestasi belajar memperoleh nilai nilai  $sig = 0,002 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hubungan pola asuh orang tua yang permisif terhadap prestasi belajar memperoleh nilai nilai  $sig = 0,000 < 0,016$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## B. Saran

1. Untuk orang tua, agar senantiasa untuk memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang ideal dan baik. Selain hal tersebut orang tua hendaknya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti lingkungan, pergaulan dan yang lainnya.
2. Kepada anak, hendaknya agar senantiasa mendengarkan nasihat orang tua dan memperhatikan apa yang diucapkan oleh orang tua agar pada saat bergaul dengan yang lain dan di tempat yang lain tidak mudah terpengaruh. Bersikap terbuka kepada orang tua agar orang tua mengetahui apa yang sedang terjadi pada diri anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan ULM Banjarmasin, Vol. 7 No. 1
- Ahmad Beni dan Hendra Akhdiyati, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Al-Abrasyi, 2010. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Aljufri, AK. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Aminuddin dan Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arjoni. 2017. *Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak*, Jurnal Humanisma: Journal of Gender Studies, Vol. 1 No. 1
- Ayun, Q. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Thufula IAIN Kudus, Vol. 5 No. 1
- Baharudin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar Ruzz
- Bukhari, U. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*, Yogyakarta: Pilar Media
- Daradjat, Z. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dimiyati dan Midjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamrah, SB. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hoeve V. tt. *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Agama Islam*, Jakarta: Akademi Permata
- Maimun, 2017. *Psikologi Pengasuhan Mengasah Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, Mataram: Sanabil
- Marno. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruz
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riyanto, A. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jakarta: EGC
- \_\_\_\_\_. 2007. *Media Interaksional Edukatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rosyadi, K. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Malang: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pres
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Syafaat, et. Al. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pres
- Tafsir, A. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tridonanto dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demoktaris*,  
Jakarta: PT. Gramedia

Wedyawati, N. 2017. *Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol. 3 No.2

Yusuf, M. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Yusuf, S. 2000. *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zahra Idris dan Usman Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia

